

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan rumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan. figur penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara.

Maka tidak akan berlebihan apabila dikatakan keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

Dalam kehidupan rumah tangga peran seorang isteri atau ibu merupakan jantung dari sebuah keluarga, bahkan dalam islam digambarkan seorang ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, jatuh bangunnya peradaban dan sebuah bangsa bergantung pada perempuannya. Maka dalam hal ini seorang ibu memiliki peran penting bagi keharmonisan keluarga dan berperan dalam menciptakan generasi hebat, cerdas berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur pencetak pemimpin agama, bangsa dan negara. Untuk menciptakan generasi yang disebutkan diatas maka harus dimulai dari keluarganya, terutama dimulai dari seorang ibu yang profesional.

Menjadi ibu yang profesional tidaklah mudah, bukan dihasilkan dari Ibu yang dengan kesehariannya hura-hura di luar rumah, sedangkan urusan rumah tangga terbengkalai. Bukan juga di cetak oleh ibu yang gemar merumpi di pinggir jalan sedangkan anak ditinggalkan. Kehidupan rumah tangga memang tidak ada sekolahnya, tidak dihitung dalam hitungan SKS (Sistem Kredit Semester) namun banyak ilmu kehidupan yang bisa di dapat untuk dijadikan pembelajaran. Menjadi Ibu profesional haruslah memiliki ilmu-ilmunya, ilmu tentang bagaimana mengatur rumah tangga, ilmu mendidik anak, dan senantiasa memantaskan diri dengan berbagai ilmu, agar bisa bersungguh-sungguh mengelola keluarga dan mendidik anaknya dengan kualitas yang sangat baik.

Untuk menjadi ibu profesional dibutuhkan pembinaan kehidupan berkeluarga, pembinaan mengenai pengetahuan mengelola rumah tangga dan menjadi ibu dan isteri yang baik. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan adanya proses layanan bimbingan, khususnya layanan bimbingan untuk seorang ibu atau isteri. Layanan bimbingan tersebut membutuhkan media, sarana, wadah dan fasilitas yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi sebuah keluarga. Diantara proses layanan bimbingan tersebut dapat mempergunakan media komunikasi modern seperti sosial media, surat kabar, radio, dan televisi. Dengan demikian proses bimbingan telah menjangkau berbagai aspek yang lebih luas.

Sebagaimana media sosial (sosmed) *WhatsApp*, memiliki kelebihan kesederhanaan bentuk (*protability*) dan kemampuan menjangkau setiap orang yang berada dalam grup *WhatsApp* yang sedang melakukan kegiatan lain sekalipun, atau bahkan sedang menikmati media sosial lainnya. Hal ini

dikarenakan *WhatsApp* tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Suatu pesan yang disampaikan oleh fasilitator pada saat itu juga diterima oleh khalayak orang yang berada didalam grup tersebut walaupun sasaran yang dituju sangat jauh. (Effendi, 2008: 108).

Salah satu komunitas yang menghimpun dan menyediakan program bimbingan keluarga adalah Institut Ibu Profesional. Komunitas Institut Ibu Profesional adalah kelompok para perempuan yang senantiasa memantaskan dirinya baik sebagai ibu maupun calon ibu dengan memiliki tujuan yang sama yaitu membangun peradaban mulai dari dalam keluarga. Menurut Mesa Dewi (Sekertaris Institut Ibu Profesional Bandung) dalam wawancarnya mengemukakan Institut Ibu Profesional merupakan salah satu bagian dari komunitas ibu professional, komunitas Ibu Profesional digagas oleh seorang ibu yaitu Septi Peni Wulandari tahun 2007, beliau memulai kegiatan ibu professional dari rumah beliau di Salatiga dengan berdiskusi secara *offline* kemudian ditahun 2011 merambah kedunia online. Saat itu didunia *online* yang digunakan adalah *perform wish IQ*, yang mana kita bisa belajar bersama *weebener*, tapi kemudian setelah berjalan sekitar tiga tahun *weebener* tersebut tidak bisa dilanjutkan karena *wish IQ* dengan kafasitas yang banyak meminta untuk membayar *fee* dengan jumlah yang cukup tinggi. Karena belum terjangkau akhirnya pembelajaran dialihkan melalui media *WhatsApp* hingga saat ini

Adapun permasalahan keluarga yang di temukan Institut Ibu Profesional, berdasarkan wawancara kepada fasilitator Institut Ibu Profesional Bandung adalah

permasalahan anak, manajemen waktu dan emosi Ibu, serta Ibu-ibu yang ingin mengalihkan rasa dan ingin di dengarkan.

1. Permasalahan Anak

a. *Sibling Rivalry*

Sibling Rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan. Hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih. (Lusa, 2010: 71).

Sibling Rivalry terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

b. Ketergantungan Gadget

Ketergantungan gadget merupakan efek negatif dari adanya *smartphone*. Para remaja atau anak-anak biasanya memiliki kecenderungan ini. Dengan terbiasa menghabiskan waktu mereka seharian di depan gadget dapat menyebabkan tidak ingin makan, istirahat atau sulit berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

2. Manajemen waktu dan emosi Ibu

a. *Inner Child* (Pola asuh masa kecil Ibu)

Inner Child adalah sosok anak kecil yang berada di dalam diri kita (ego *personality*) yang kita miliki, ada yang dalam kondisi baik dan adapula yang bermasalah atau bisa dikatakan dalam kondisi trauma lebih jauh lagi tentang *Inner Child* adalah suatu entitas besar yang bisa kita sebut “Diri” dan sudah terbentuk sejak kita dalam kandungan dan diri inilah yang dengan bertambahnya usia dapat dikategorikan sebagai *inner child-adult-parent*.

b. Ibu dengan Anak Banyak dan Jarak Dekat

Memiliki anak banyak dengan jarak yang dekat memiliki tantangan tersendiri bagi seorang ibu, tugas dalam mengasuhnya ditambah dengan pekerjaan rumah tangga yang belum selesai, tidak jarang seorang ibu menjadi frustrasi dengan kondisi demikian. Memiliki banyak anak mengharuskan ibu memiliki tenaga ekstra untuk kebersamai mereka serta kesabaran dan kepandaian dalam mengelola emosi.

c. Rumah yang Berantakan Tidak Kunjung Rapi

Salah satu yang menjadikan nyaman dan betah keluarga di rumah adalah kondisi rumah yang selalu rapi, bersih dan tertata dengan indah, namun sebaliknya jika rumah berantakan tidak sedikit penghuni rumah merasa tidak betah dan tidak nyaman tinggal dirumah. Maka salah satu permasalahan yang muncul didalam keluarga ketika anggota keluarga tidak betah tinggal dirumah karena kondisi rumah yang tidak nyaman.

d. Istri yang tidak Sempat Bersolek

Sebagai seorang istri tentu saja harus memperhatikan cara berpenampilan dan berdandan khususnya di rumah. Kebanyakan perempuan apabila telah menikah penampilan dirumah setiap hari memakai daster sedangkan keluar rumah tampil dengan rapi. Inilah cara berpikir yang tidak tepat. Karena siapapun, pasti lebih senang menengok perempuan yang sudah jadi isterinya selalu tampil rapi dan bersih. Jangan sampai sejak bangun pagi melihat tampang wanita yang wajahnya tidak terkesan rapi dan bersih.

3. Ibu-ibu yang Ingin Mengalirkan Rasa dan Ingin Didengarkan

Aktivitas sehari-hari dirumah dengan berbagai tugas sebagai seorang ibu atau isteri yang mengurus fisik dan psikis terkadang menimbulkan kejenuhan. Seorang Ibu atau Isteri memerlukan wadah untuk saling bertukar pikiran, berdiskusi tentang permasalahan keluarga sehingga seorang ibu tidak merasa dirinya seorang diri menanggung beban yang harus dikerjakan dalam rumah tangga. Jika berdiskusi dan mengalirkan rasa dengan orang yang dapat dipercaya, seorang ibu atau istri memiliki rasa percaya diri dan mempunyai motivasi untuk lebih baik menjadi ibu rumah tangga.

Melihat dari latar belakang dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih luas mengenai pelaksanaan dan hasil yang diselenggarakan oleh komunitas institut ibu profesional untuk membentuk keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program apa yang diadakan ibu profesional sebagai upaya membentuk keluarga sakinah ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keluarga melalui Institut Ibu Profesional dalam upaya membentuk keluarga sakinah ?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keluarga sakinah melalui institut ibu profesional ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui program bimbingan keluarga yang diadakan oleh ibu profesional.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keluarga melalui institut ibu profesional dalam upaya membentuk keluarga sakinah.
- c. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan melalui institut ibu profesional.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling islam agar ilmu ini dapat terus maju dan berkembang . penemuan tentang penelitian bimbingan keagamaan ini memiliki makna yang penting bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Penelitian juga diharapkan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana bimbingan keluarga yang bisa menciptakan keluarga sakinah dalam memotivasi masyarakat lebih luas agar terciptanya masyarakat yang harmonis, juga merupakan media untuk berdakwah. Disamping itu, untuk dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam baik di lokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Winkle (2005: 27) mendefinisikan bimbingan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif. Bimbingan mengupayakan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya sendiri, memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif, segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat, serta menyusun rencana yang realistis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup.

Keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya, berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya keluarga adalah pasangan suami istri baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak (BP4 Kota Bandung, 2003: 4)

Menurut Sofyan Willis (2009: 87) bimbingan keluarga merupakan usaha membantu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya melalui sistem kehidupan keluarga dan mengusahakan agar terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif juga terhadap anggota keluarga lainnya.

Sakinah adalah rasa tentram, aman dan damai. Seorang akan merasakan sakinah apabila terpenuhinya unsur-unsur hajat hidup *spiritual* dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya apabila sebagian atau salahsatunya tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasa kecewa, resah dan gelisah. Seorang yang sakinah hidupnya adalah orang yang terpelihara kesehatannya, cukup

sandang, pangan dan papan, diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab , serta hak-hak dasarnya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila (BP4, 2003 :5).

Keluarga Sakinah atau disebut keluarga islami adalah yang seluruh anggotanya memiliki kecenderungan yang besar untuk senantiasa mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Faqih, 2001:76).

Kata sakinah berasal dari kata Arab yaitu sakinah yang berarti ketenangan hati atau kehebatan dan sering ditafsirkan dengan bahagia dan sejahtera. Akar katanya berarti tenang, tidak bergerak atau diam. Lapal sakinah yakni terdapat dalam al-Qur'an surat at-taubah ayat 26 diterjemahkan dengan ketenangan, yakni Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, berarti rasa tenang datangnya dari Allah. Dalam kamus bahasa Indonesia sakinah berarti damai dan tentram. Oleh karena itu keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, tentram dan memuaskan hati (Ismayana, 2015: 152).

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang sakinah beberapa di antaranya :

Q.S Al-Imran :126

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ

عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Artinya : *Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Al-Hikmah, 2008:22).*

Q.S Al-Fath :4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ

إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: *Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Hikmah, 2008:511).*

Q.S Ar-Rum : 21.

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Al-Hikmah, 2008:406).*

Ayat lain yang juga menjelaskan tentang sakinah tertera pada Q.S

At-taubah:26, Q. S AL-Baqarah:35, Q.S Ibrahim:14, Q.S Al-Qashas:58,

Q.S Saba:15, Q.S An-Naml :18, Q.S An-Naml:80, At-taubah:40, Q.S An-

Nahl:106, Q.S Al-Isra:95, Al-An-Am:13 dan sebagainya.

Karakter keluarga sakinah adalah sebaik-baik suami istri yang dapat saling membimbing dan saling mengingatkan untuk ta'at kepada Allah SWT, yang selalu melihat kelebihan-kelebihan satu sama lain bukan melihat dan mengungkit dari sisi kekurangannya. Apabila keluarga dibangun dengan sakinah maka di dalam keluarga akan terpenuhi hak-hak dan kebutuhannya lahir dan batin dengan penuh kasih sayang, tidak membebani dengan pekerjaan-pekerjaan yang berat, serta tidak menyakiti fisik dan hatinya. Sebaik-baik istri adalah yang dapat

mendorong suaminya untuk ta'at kepada Allah dan rasulnya, yang tidak banyak menuntut dunia, yang selalu mendampingi dan melayaninya dalam senang maupun susah, yang menjaga kehormatannya dengan tidak memperlihatkan auratnya kepada yang bukan mahram, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita salehah. Perempuan yang salehah dalam rumah tangga bukan berarti salehah hanya untuk suami, akan tetapi berhasil shalehah untuk anak-anak, bisa memberikan contoh yang baik, memberikan pengajaran yang baik kepada anak-anak, dapat menjadi istri dari suami, ibu dari anak-anak, dan masih banyak peran yang melekat pada diri seorang ibu. Diantaranya yaitu seorang guru untuk anak-anaknya dirumah, menjadi koki bagi keluarga, menjadi dokter andalan yang sigap ketika anggota keluarga mengalami sakit, menjadi manajer keuangan keluarga, menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya dan masih banyak peran bagi seorang ibu dalam rumah tangga. Semua itu harus melekat pada diri seorang ibu untuk menjadikan keluarga yang sakinah (Sauri, 2016: 116)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga sangat penting. Terlebih bagi seorang ibu yang merupakan jantung sebuah keluarga. Ibu yang hebat dan ibu yang cerdas pasti akan selalu merasa dirinya haus akan ilmu rumah tangga, ibu yang cerdas akan terus mengkaji dan mengaji diri untuk memperbaiki kualitas diri untuk memngembangkan potensi keluarga, karena keluarga merupakan proyek terbesar dalam hidup yang dalam proses pembentukannya tidak dilakukan dengan asal-asalan. Tidak diperankan oleh ibu yang asal membimbing anak, asal-asalan mendidik anak-anak dan tidak asal-asalan memberikan contoh. Karena hasil dari kesungguh-sungguhan dalam

mendidik dan memberikan pola pendidikan dalam keluarga akan berdampak pada keberhasilan pribadi, mental, sosial dan agama anggota keluarga.

Institut Ibu Profesional berawal dari kepedulian bunda Septi terhadap peningkatan kualitas kaum ibu di Indonesia, maka terlahirlah Institut Ibu Profesional. Ibu profesional adalah komunitas para ibu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan kualitas hidup berbangsa dan bernegara melalui pendidikan anak dan keluarga. Keluarga adalah pondasi utama dari suatu negara. Apabila suatu negara terdiri dari kumpulan keluarga yang berkualitas, maka otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang berkualitas pula. Sedangkan seorang Ibu adalah pilar utama dari sebuah keluarga. Dia akan sangat menentukan baik buruknya sebuah keluarga. Seorang Ibu yang cerdas akan mengeluarkan *output* berupa keluarga yang cerdas pula. Sedangkan seorang ibu yang apa adanya akan mengeluarkan *output* berupa keluarga yang apa adanya juga. Oleh karena itu pendidikan bagi seorang Ibu sangatlah penting. Karena dapat dikatakan bahwa seorang ibu secara tidak langsung adalah pilar utama sebuah negara (ibuprofesional.blogspot.com).

Institut Ibu Profesional berusaha mewujudkan sosok ibu profesional tersebut dengan cara membekali para Ibu dengan ilmu-ilmu parenting, edukasi, psikologi, komunikasi, kesehatan, keuangan dll. Ibu Profesional adalah seorang pembelajar sejati yang tak pernah berhenti belajar memperbaiki diri.

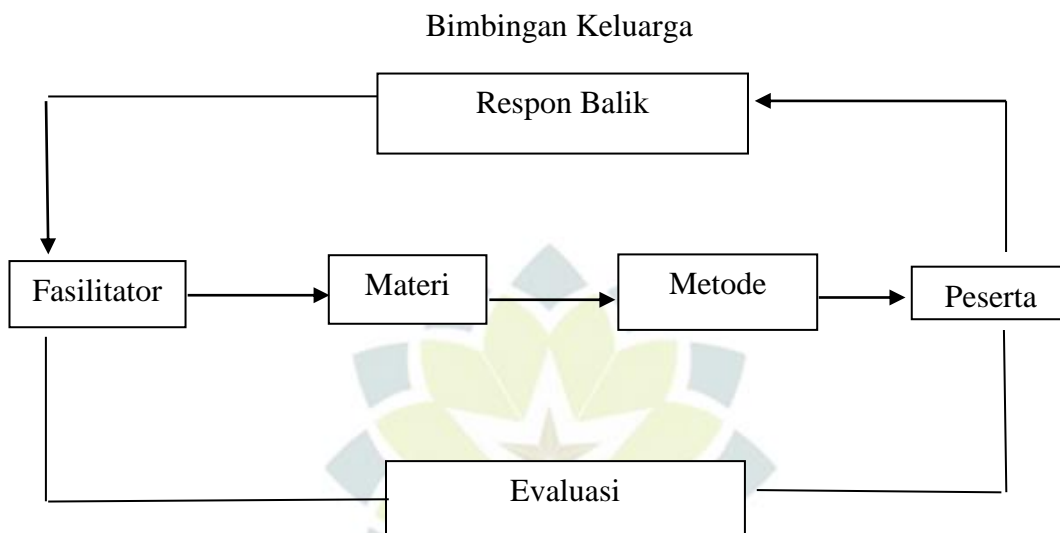
Ibu profesional adalah seorang perempuan yang bangga akan profesinya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, senantiasa memantaskan diri dengan berbagai ilmu, agar bisa bersungguh-sungguh mengelola keluarga dan

mendidik anaknya dengan kualitas yang sangat baik. Komunitas ibu profesional adalah forum belajar bagi para perempuan yang senantiasa ingin meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang ibu, istri dan sebagai individu. Visi dari komunitas ibu profesional adalah Menjadi komunitas pendidikan perempuan yang paling unggul di Indonesia. Sedangkan misi komunitas ibu professional adalah Meningkatkan kualitas ibu dalam mendidik anak-anaknya, sehingga bisa menjadi guru utama dan pertama bagi anaknya, meningkatkan kualitas ibu dalam mengelola rumah tangga dan keluarganya sehingga menjadi keluarga yang unggul, meningkatkan rasa percaya diri ibu dengan cara senantiasa berproses menemukan misi spesifik hidupnya di muka bumi ini. Sehingga ibu bisa produktif dengan bahagia, tanpa harus meninggalkan anak dan keluarganya, meningkatkan peran ibu menjadi "*change agent*" (agen pembawa perubahan), sehingga keberadaannya akan bermanfaat bagi banyak orang.

Keluarga dalam kesehatan jiwa adalah suatu matrix sosial atau suatu organisasi *bio-psiko-sosio-spiritual*, dimana anggota suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis serta terbelenggu. Masing-masing anggota keluarga menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain atau hubungan. (Hawari, 2010 : 236).

Dari uraian diatas secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Ibu Profesional cabang kota Bandung Jl. Cigadung selatan No. 1 C Cibeunying kolot kota Bandung, pada tanggal 1 Mei 2017. Lokasi dipilih berdasarkan alasan :

- a. Alasan akademis, masalah yang dipilih sangat menarik untuk diteliti mengingat kondisi siswa yang memerlukan perhatian dan solusi dari permasalahan yang ada.
- b. Alasan praktis , lokasi yang dipilih memiliki kaitan dengan pribadi peneliti seperti, lokasi yang terjangkau dan kedalaman kenalan dengan lokasi yang diteliti sehingga memudahkan proses kegiatan penelitian.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan taraf penelitian dan tujuan umum penelitian tentang “Bimbingan Keluarga melalui Institut Ibu Profesional” adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya bimbingan keluarga yang dipakai oleh Institut Ibu Profesional dalam membangun keluarga sakinah.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, jenis data yang digunakan :

- 1) Program bimbingan keluarga sakinah yang diadakan institut ibu professional.
- 2) Pelaksanaan bimbingan keluarga melalui institut ibu professional.
- 3) Hasil bimbingan keluarga melalui institut ibu professional.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari institut ibu profesional. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa jurnal dan hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya atau kaitannya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang konkrit, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang tersatandar. Metode observasi juga diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode observasi penulis lakukan dengan melihat langsung pelaksanaan bimbingan keluarga yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu metode dengan proses Tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari obyek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer, dengan menggunakan Tanya jawab secara langsung dan terbuka kepada fasilitator, ibu-ibu bimbingan Institut Ibu Profesional. Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya informen dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditujukan kepada klien yang dimintai pendapat atau diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri. Wawancara dalam penelitian iniditujukan

kepada klien dan fasilitator Institut Ibu Profesional. sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, website, media komunikasi, video, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen tentang keadaan umum Institut Ibu Profesional dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka analisis data yang digunakan peneliti adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati (Sugiyono, 2012:63)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2011: 22).

Sehingga data yang diperoleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya, sesuai dengan kenyataan, selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada.